

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur jumlah anak atau mengatur jarak kelahiran anak serta dapat menanggulangi masalah kemandulan, selain itu keluarga berencana menjadi suatu perencanaan keluarga untuk mencapai norma keluarga kecil yang bahagia. Keluarga berencana mempunyai tujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk (Nadesul, 2001).

Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa Keluarga Berencana dilaksanakan dengan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional ada empat program pokok KB Nasional yaitu Pemberdayaan Keluarga, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penguatan Kelembagaan dan Jaringan Keluarga Berencana (KB).

Menurut Liewellyn (2001) menjarangkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih akan meningkatkan angka kesehatan ibu atau dapat mengurangi angka

kematian ibu yang saat ini masih mencapai 228/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Menjarangkan anak juga bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi karena jarak kelahiran kurang dari dua tahun akan menyebabkan meningkatnya angka kematian bayi sebanyak dua kali lipat dibandingkan angka kematian bayi dengan jarak lebih dari dua tahun, selain itu jarak antarkehamilan yang dekat salah satu penyebab kedua kematian pada neonatus usia 0-6 hari (32,4%) (Saifuddin, 2006; SDKI 2007)

Mengatur jarak kelahiran dapat dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi bersifat permanen dan sementara. Kontrasepsi yang bersifat permanen adalah kontrasepsi tubektomi yang biasanya digunakan oleh wanita dan vasektomi yang dapat digunakan oleh pria, sedangkan kontrasepsi yang bersifat sementara misalnya kontrasepsi IUD, kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, kontrasepsi kondom dan metode amenore laktasi (Aryulina, 2004; Winkjosastro, 2005)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) antara lain metode kontrasepsi Suntik sebanyak 27,8%, Pil sebanyak 13,2%, IUD sebanyak 6,2%, Implant sebanyak 4,3%, Metode Operasi Wanita (MOW) tubektomi sebanyak 3,7%, Kondom sebanyak 0,9%, Metode Operasi Pria (MOP) Vasektomi sebanyak 0,4%, Senggama terputus 1,5%, Pantang Berkala 1,6% dan Metode Amenore Laktasi sebanyak 0,1%.

Pemilihan metode kontrasepsi pada ibu postpartum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan berdasarkan Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003 sebanyak 45% wanita yang tidak sekolah menggunakan kontrasepsi, sedangkan wanita berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 58%.

Keuntungan dan kerugian bagi ibu postpartum jika menggunakan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implant adalah dapat digunakan jangka panjang, tidak mengganggu hubungan seksual dan mempunyai efektivitas yang tinggi, serta kerugiannya adalah memerlukan biaya, dapat mengganggu dalam produksi ASI dan dapat meningkatkan berat badan. Keuntungan metode amenore laktasi adalah dapat mengurangi resiko kanker payudara, dapat mempercepat proses pengembalian uterus dan dapat diterima oleh kultur maupun agama (Saifuddin, 2006; Purwanti, 2000)

Metode amenore laktasi merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI Eksklusif. Metode ini dapat memberikan keuntungan untuk bayi serta ibu. Keuntungan untuk bayi yaitu bayi mendapatkan kekebalan pasif atau mendapatkan antibodi perlindungan melalui ASI, mendapatkan asupan gizi yang terbaik serta lebih bagus untuk tumbuh kembang bayi, melindungi bayi dari penyakit infeksi maupun penyakit kronik dan dapat menurunkan mortalitas terhadap penyakit diare dan pneumonia. Keuntungan metode amenore laktasi untuk ibu yaitu dapat mengurangi resiko perdarahan pasca persalinan,

mengurangi resiko anemia, dapat meningkatkan hubungan psikologi ibu dan bayi, menurunkan resiko terhadap kanker ovarium dan kanker payudara dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Keefektifan metode ini akan tinggi sampai kembalinya menstruasi atau sampai dengan enam bulan. Tingkat keefektifan metode amenore laktasi ini mencapai 98% sedangkan kegagalan metode ini mencapai 2% (Affandi, 2006; WHO,2009; Kramer, 2001)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Mergangsan terdapat ibu yang mempunyai anak berumur kurang dari enam bulan menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 6 orang dan IUD sebanyak 4 orang, di puskesmas Tegalrejo yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 6 orang dan IUD sebanyak 5 orang, sedangkan di Puskesmas Jetis yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 19 orang, IUD sebanyak 7 orang dan pil 2 orang. oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang metode amenore laktasi di Puskesmas Mergangsan, Puskesmas Tegalrejo dan Puskesmas Jetis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu postpartum di puskesmas rawat inap sewilayah kota vogvakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu pospartum di puskesmas rawat inap sewilayah kota yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden di puskesmas rawat inap sewilayah kota yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu pospartum di puskesmas rawat inap sewilayah kota yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti.

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang metode amenore laktasi pada ibu postpartum.

2. Bagi institusi pendidikan.

Memberikan masukan kepada pendidikan khususnya pendidikan ilmu keperawatan agar dapat menambah buku tentang macam-macam alat kontrasepsi serta menambah buku tentang manfaat menyusui secara eksklusif.



3. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang keperawatan maternitas tentang tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang metode amenore laktasi.

4. Bagi dunia kesehatan.

Memberikan masukan dan informasi kepada tenaga kesehatan tentang tingkat pengetahuan ibu postpartum terhadap metode amenore laktasi sehingga para tenaga kesehatan dapat memberikan pemahaman tentang metode amenore laktasi sebagai sarana untuk menunda kehamilan secara jelas dan teliti.

5. Bagi responden

Dapat memberikan informasi dalam ber-KB selama masa menyusui serta dapat memberikan informasi sebelum menggunakan alat kontrasepsi selama menyusui.

E. Keaslian Penelitian

1. Fitri Kesumantan A. Br. Bangun meneliti tentang Pelaksanaan Metode Amenore Laktasi pada Ibu Pasca nifas di Klinik Bersalin Kasih Ibu Binjai Utara Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan instrument kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas responden melakukan metode kontrasepsi MAL secara benar walaupun secara pengertian masih rendah.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tentang metode amenore laktasi namun variabel yang akan diteliti hanyalah tingkat pengetahuan tentang metode amenore laktasi pada ibu postpartum.

2. Wiwin Sulistiawati meneliti tentang pengetahuan ibu pospartum tentang metode amenore laktasi sebagai kontrasepsi pospartum dirumah bersalin hadijah medan 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pospartum di rumah bersalin hadijah medan mayoritas berpengetahuan tinggi.

Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang pengetahuan tentang metode amenore laktasi namun penelitian peneliti dengan penelitian ini